

EDISI : JUMAT, 31 JULI 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juni) : 0,54% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar
 (per Juni 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.468 ↓ 0,18%
 (Kurs JISDOR pada 30 Juli 2015)

Stock Market Data

30 Juli 2015

IHSG : **4.712,49 (-0,18%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,793 Triliun
 Volume Transaksi : 6,119 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,231 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,945 Triliun

Bond Market Data

30 Juli 2015

Ind Bond Index : **179,4114 ▼ 0,23%**
 Gov Bond Index : **176,9282 ▼ 0,26%**
 Corp Bond Index : **190,0885 ▼ 0,05%**

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Kamis 30/7/15 (%)	Rabu 29/7/15 (%)
3,71	FR0069	8,1567	8,1137
8,63	FR0070	8,5738	8,6221
13,64	FR0071	8,7562	8,7621
18,64	FR0068	8,7857	8,7945

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 Juli 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,60%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,60%
Campuran	PNM Syariah	IRDSP	-0,46%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,10%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,29%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,36%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%

Spotlight News

- Draf UU tentang revisi UU Perbankan membuka kemungkinan adanya penambahan kewenangan bagi otoritas pajak dalam mengakses data perbankan.
- Bank Sentral Amerika Serikat kembali mengindikasikan kenaikan suku bunga inti (prime rate) pada September karena ekonomi semakin membaik dengan tumbuh 2,3% pada kuartal II/2015 setelah belanja konsumen dan ekspor meningkat
- Kementerian Perdagangan memperketat impor produk tekstil dan produk tekstil batik dan produk TPT motif batik. Kebijakan itu ditujukan dalam rangka melindungi produk dan industri nasional berbasis budaya, khususnya batik
- Kinerja emiten sepanjang semester I/2015 diperkirakan tidak akan mampu menopang rebound IHSG karena kinerja emiten kemungkinan besar masih tertekan oleh perlambatan ekonomi. Namun, pada medio Agustus kondisi bearish market diduga akan berbalik arah
- Kinerja Astra International pada semester I-2015 merosot. Laba bersih per saham turun 18% menjadi Rp 199 per saham
- Bank Mandiri dan BNI menambah cadangan untuk mengantisipasi meningkatnya kredit bermasalah. Cadangan kerugian penurunan nilai itu berasal dari profit yang ditahan. Akibatnya, profit bank tumbuh tipis, bahkan turun dalam setahun terakhir
- Saham sektor perbankan berpotensi menekan laju kenaikan indeks harga saham gabungan. Laporan keuangan emiten perbankan tidak sesuai dengan ekspektasi

Economy

1. Akses Ditjen Pajak ke Bank Ditingkatkan

Draf UU tentang revisi UU Perbankan membuka kemungkinan adanya penambahan kewenangan bagi otoritas pajak dalam mengakses data perbankan. (Bisnis Indonesia)

2. Kebijakan Pemerintah Kendalikan Inflasi Juli

Pemerintah mengklaim proyeksi rendahnya inflasi pada Juli yang bersamaan momentum Lebaran disebabkan keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan harga kebutuhan pokok. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ekonomi AS membaik, Bank Sentral AS Akan Naikkan Suku Bunga

Bank Sentral Amerika Serikat kembali mengindikasikan kenaikan suku bunga inti (prime rate) pada September karena ekonomi semakin membaik dengan tumbuh 2,3% pada kuartal II/2015 setelah belanja konsumen dan ekspor meningkat. Negara berkembang kini kembali harus siap terhadap aneka reaksi pasar yang umumnya negatif. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Produksi Pabrik Jepang Membaik

Produksi pabrik Jepang mencatat positif pada Juni 2015 yang naik 0,8% dibanding bulan sebelumnya yang turun 2,1%. Namun ini belum mengindikasikan penguatan pemulihan ekonomi Jepang. (Investor Daily)

Industry

1. Sebanyak 26 Smelter Kesulitan Ekspor

Ekspor timah Indonesia terancam anjlok pada kuartal III/2015 setelah 26 smelter anggota bursa komoditi belum juga mengantongi surat persetujuan ekspor pada 1 Agustus. Belum keluarnya petunjuk teknis dari Kementerian ESDM jadi penyebab utamanya. (Bisnis Indonesia)

2. Pengembang Kawasan Industri Optimistis Capai Target

Pengembang properti kawasan industri optimistis penjualan lahan pada tahun ini melebihi target yang ditetapkan karena realisasi penjualan semester I/2015 lebih tinggi dari perkiraan. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Alat Berat Terus Turun

Kinerja produksi alat berat pada kuartal II/2015 melanjutkan tren penurunan dengan membukukan 955 unit dari 1.298 unit dari kuartal I/2015. Tekanan industri alat berat semakin meningkat dengan depresiasi rupiah sehingga menahan pembelian. (Bisnis Indonesia)

4. Kemendag Perketat Impor Tekstil

Kementerian Perdagangan memperketat impor produk tekstil dan produk tekstil batik dan produk TPT motif batik. Kebijakan itu ditujukan dalam rangka melindungi produk dan industri nasional berbasis budaya, khususnya batik. (Kompas/Bisnis Indonesia)

5. Investasi Otomotif Melambat

BKPM mencatat realisasi penanaman modal asing sektor industri kendaraan bermotor pada kuartal II/2015 sebesar US\$373,4 juta, turun 35,8% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. Tujuh Bank Cari Mitra Strategis

OJK menayakan sebanyak tujuh bank yang berasal dari kelompok BUKU I dengan modal di bawah Rp1 triliun tengah mencari mitra strategis dalam rangka konsolidasi perbankan)

7. Belanja Iklan turun 8%

Nilai belanja iklan semester I/2015 anjlok 8% menjadi Rp53,36 triliun akibat lesunya perekonomian dan sepihnya belanja pemerintah. (Investor Daily)

Market

1. IHSG Kehilangan "Amunisi"

Kinerja emiten sepanjang semester I/2015 diperkirakan tidak akan mampu menopang rebound IHSG karena kinerja emiten kemungkinan besar masih tertekan oleh perlambatan ekonomi. Namun, pada medio Agustus kondisi bearish market diduga akan berbalik arah. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Harga Emas Tertekan Hingga Ada Keputusan The Fed

Harga emas cenderung melemah setelah hasil sidang gubernur bank sentral As masih memproyeksikan kenaikan suku bunga acuan pada September nanti. Kemarin, harga Gold Spot terkoreksi 0,95% menjadi US\$1.086 per troy ounce atau Rp470.297 per gram. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Bank Tahan Laju Indeks

Saham sektor perbankan berpotensi menekan laju kenaikan indeks harga saham gabungan. Laporan keuangan emiten perbankan tidak sesuai dengan ekspektasi. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Laba Bersih Astra Merosot 15%

Kinerja keuangan PT Astra International Tbk pada semester I-2015 merosot. Laba bersih per saham turun 18% menjadi Rp 199 per saham. Segmen otomotif mengalami penurunan laba bersih 15% menjadi Rp 3,42 triliun. Hanya segmen alat berat dan pertambangan yang mencatat pertumbuhan laba bersih 3% menjadi Rp 2,048 triliun, sementara segmen lainnya merosot seperti agrobisnis (68%) serta infrastruktur, logistik, dan lainnya yang merosot 60%. (Kompas)

2. Wika Siap Buka Cabang di Arab Saudi dan Jajaki Obligasi Rp1 Triliun

Wijaya Karya Tbk segera mengoperasikan kantor cabang di Arab Saudi setelah mengantongi izin pendirian perusahaan dari pemerintah Arab pada bulan lalu. Prospek bisnis konstruksi di Timur Tengah saat ini menjanjikan. WIKA juga akan menerbitkan obligasi Rp1 triliun untuk mendanai proyek yang akan meningkat tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Laba MPMX Turun 18%

Mitra Pinasthika Mustika Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 18% menjadi Rp232,76 miliar per Juni 2015 akibat kenaikan beban usaha, padahal pendapatan tumbuh 4,24% menjadi Rp8,18 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Mandiri dan BNI Perkuat Cadangan

Bank Mandiri dan BNI menambah cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan meningkatnya kredit bermasalah. Cadangan kerugian penurunan nilai itu berasal dari profit yang ditahan. Akibatnya, profit bank tumbuh tipis, bahkan turun dalam setahun terakhir. (Kompas/Bisnis Indonesia)

5. BRI Genjot Infrastruktur Melalui Kredit Sindikasi

BRI Tbk memacu kredit sindikasi bersama sejumlah bank melalui kantor cabang di Singapura. Kredit sindikasi menjadi alternatif untuk menggenjot pembangunan infrastruktur. (Kompas)

6. Laba SGRO Anjlok 46,9%

Meski produksi dan penjualan CPO masing-masing 11% dan 5% pada semester I/2015, Sampoerna Agro Tbk membukukan penurunan kinerja penjualan sebesar 9,5% menjadi Rp1,31 triliun dan laba bersih anjlok 46,9% menjadi Rp98,48 miliar per Juni 2015.. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

7. Profit BII Tumbuh 13,9%

BII Tbk mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp388 miliar atau tumbuh 13,9% per Juni 2015 yang ditopang oleh kenaikan pendapatan bunga bersih 10,9% menjadi Rp2,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. Kinerja AISA dan ROTI Tumbuh Lebih dari 10%

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar 28,9% menjadi Rp3,15 triliun per Juni 2015, laba naik menjadi Rp195,96 miliar dari periode sama tahun lalu Rp172,95 miliar. Nippon Indosari Corpindo Tbk mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 13,6% dan labersih 23%. (Bisnis Indonesia)

9. Bank Mandiri Jaga Laba Satu Digit

Bank Mandiri Tbk memutuskan menjaga pertumbuhan laba di posisi satu digit tahun ini sebagai antisipasi meningkatnya tekanan atas kualitas aset. Per Juni 2015, Bank Mandiri mencatat laba Rp9,92 triliun atau naik 3,5% setelah meningkatkan provisi 40,7% menjadi Rp3,99 triliun. (Bisnis Indonesia)

10. Laba Jasa Marga Merosot 17%

Jasa Marga Tbk membukukan penurunan laba bersih 17,44% menjadi Rp670,03 miliar seiring turunnya pendapatan 8,71% menjadi Rp4,09 triliun per Juni 2015. (Bisnis Indonesia)

11. Laba BJB tumbuh 21%

BPD Jabar dan Banten Tbk membukukan laba bersih Rp582 miliar, tumbuh 21,8% pada semester I/2015 seiring kenaikan kredit sebesar 9,4% menjadi Rp52,21 triliun. (Investor Daily)

12. Adhi Karya Rights Issue hingga 50,2%

Adhi Karya Tbk akan melepas 1,81 mlair lembar saham baru atau 50,2% dari modal disetor melalui rights issue, naik dari rencana awal sebesar 1,37 miliar lembar atau 43,2%. ADHI memangkas target harga rights issue dari Rp2000 – Rp2.770 menjadi Rp1.510 – 2.400 per lembar. (Investor Daily)